



Penerapan Metode Studi Kasus Pada Mata Pelajaran Agama Islam Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Di Upt Sd Negeri 030322 Ujung Teran Kecamatan Tigalingga Kabupaten Dairi



Trisna Wati Lubis ¹⁾, Hadi Saputra Panggaebean ²⁾, Sakban Lubis ³⁾

^{1,2,3)} Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, Indonesia

^{a)}Corresponding Author: trisnawatii870@gmail.com

Abstract

This study aims to improve students' understanding and analytical skills in Islamic Religious Education subjects through the application of the case study method at the UPT SD Negeri 030322 Ujung Teran, Tigalingga District, Dairi Regency. The problem that is the focus of the study is the low understanding and analytical skills of students in Islamic Religious Education learning that still uses conventional methods. This study uses an action research method with a qualitative approach. The subjects of the study were students in grades IV (14 people), V (11 people), and VI (21 people) with a total of 46 students. Data collection was carried out through observation, interviews, documentation, and analytical skills tests. The case study method was applied by presenting real situations relevant to Islamic Religious Education material for students to analyze. The results of the study indicate that the application of the case study method can improve students' understanding of Islamic Religious Education concepts and analytical skills in solving religious problems in everyday life. This study contributes to the development of more contextual and meaningful Islamic Religious Education learning methods for elementary school students.

Keyword: Case Study Method, Islamic Religious Education, Understanding, Analytical Skills, Elementary School.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan analitis siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan metode studi kasus di UPT SD Negeri 030322 Ujung Teran, Kecamatan Tigaleng, Kabupaten Dairi. Permasalahan yang menjadi fokus penelitian adalah rendahnya pemahaman dan kemampuan analitis mahasiswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang masih menggunakan metode konvensional. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV (14 orang), V (11 orang), dan VI (21 orang) dengan total 46 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes kemampuan analitis. Metode studi kasus diterapkan dengan menyajikan situasi nyata yang relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam untuk dianalisa oleh siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode studi kasus dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep Pendidikan Agama Islam dan kemampuan analitis dalam memecahkan masalah agama dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Metode Studi Kasus, Pendidikan Agama Islam, Pemahaman, Kemampuan Analitis, Sekolah Dasar.

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa berdasarkan nilai-nilai keislaman. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Alaq ayat 1-5 yang menekankan pentingnya membaca dan menuntut ilmu, pendidikan menjadi pondasi utama dalam kehidupan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan kognitif tentang ajaran Islam, tetapi juga untuk membentuk pemahaman yang mendalam dan kemampuan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan modern, pembelajaran PAI menghadapi tantangan untuk tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, namun juga harus mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa. Allah SWT berfirman dalam Surah Ali Imran ayat 190-191 yang mendorong manusia untuk berpikir dan merenungkan penciptaan langit dan bumi, hal ini menunjukkan pentingnya pengembangan kemampuan analisis dalam perspektif Islam. Kemampuan analisis merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang memungkinkan siswa untuk memahami, menguraikan, dan mengevaluasi informasi secara mendalam serta menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di banyak sekolah dasar, termasuk di UPT SD Negeri 030322 Ujung Teran, masih cenderung menggunakan metode konvensional yang bersifat *teacher-centered*. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, pembelajaran PAI masih didominasi oleh metode ceramah dan hafalan, sementara keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran masih sangat terbatas. Kondisi ini menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami makna dan relevansi materi PAI dengan kehidupan sehari-hari mereka. Siswa cenderung menghafal materi tanpa memahami esensi dan aplikasi praktisnya, sehingga kemampuan analisis mereka dalam memecahkan permasalahan keagamaan menjadi rendah.

Data awal dari hasil evaluasi pembelajaran PAI di UPT SD Negeri 030322 Ujung Teran menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa memang mencapai standar ketuntasan minimal, namun ketika dilakukan tes pemahaman dan analisis kasus, sebagian besar siswa mengalami

kesulitan. Siswa kelas IV dengan jumlah 14 orang, kelas V dengan 11 orang, dan kelas VI dengan 21 orang menunjukkan pola yang sama, yaitu kemampuan mengingat informasi cukup baik tetapi kemampuan menganalisis dan mengaplikasikan konsep PAI dalam situasi konkret masih rendah. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pengetahuan teoritis yang dimiliki siswa dengan kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam konteks kehidupan nyata.

Metode studi kasus merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada analisis situasi nyata atau simulasi yang relevan dengan materi pembelajaran. Dalam konteks PAI, metode studi kasus memungkinkan siswa untuk menghadapi permasalahan keagamaan yang kontekstual dan menganalisisnya menggunakan perspektif ajaran Islam. Sebagaimana Rasulullah SAW dalam mendidik para sahabat sering menggunakan pendekatan kontekstual dengan menghadirkan kasus-kasus nyata untuk kemudian dibahas dan dicarikan solusinya berdasarkan ajaran Islam. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan *problem-solving* siswa.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode studi kasus efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan analisis siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Nurdin dan Adriantoni (2020) menunjukkan bahwa penerapan metode studi kasus dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Demikian pula penelitian Aziz dan Rohmadi (2021) menemukan bahwa metode pembelajaran berbasis kasus dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan pemahaman mereka terhadap materi PAI. Namun, penelitian-penelitian tersebut sebagian besar dilakukan di tingkat sekolah menengah, sementara penelitian pada level sekolah dasar, khususnya di daerah Kabupaten Dairi, masih sangat terbatas.

UPT SD Negeri 030322 Ujung Teran yang terletak di Kecamatan Tigalingga Kabupaten Dairi merupakan salah satu institusi pendidikan dasar yang memiliki potensi untuk mengembangkan inovasi pembelajaran PAI. Dengan kepemimpinan Kepala Sekolah Renni Jasmida Simbolon, S.Pd.SD, sekolah ini terbuka terhadap implementasi metode pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Karakteristik siswa di sekolah ini

yang berasal dari latar belakang sosial dan budaya masyarakat Dairi memerlukan pendekatan pembelajaran PAI yang kontekstual dan dapat mengaitkan nilai-nilai Islam dengan kearifan lokal serta situasi kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan dengan menerapkan metode studi kasus dalam pembelajaran PAI di UPT SD Negeri 030322 Ujung Teran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan rendahnya pemahaman dan kemampuan analisis siswa dalam pembelajaran PAI. Melalui penerapan metode studi kasus, siswa diharapkan tidak hanya memahami konsep-konsep PAI secara teoritis, tetapi juga mampu menganalisis dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan nyata. Dengan demikian, pembelajaran PAI menjadi lebih bermakna dan relevan bagi siswa dalam membentuk karakter Islami yang kuat di tengah tantangan zaman.

Metode Penelitian

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh guru di lingkungan kelasnya sendiri melalui proses refleksi diri, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kinerja pengajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Menurut Kemmis dan McTaggart (2020), penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial dan pendidikan mereka. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap dalam setiap siklusnya, yaitu: (1) Perencanaan (Planning), (2) Pelaksanaan (Acting), (3) Pengamatan (Observing), dan (4) Refleksi (Reflecting). Model ini dipilih karena sederhana namun komprehensif dan telah banyak digunakan dalam penelitian tindakan kelas di Indonesia.

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara

mendalam proses penerapan metode studi kasus dalam pembelajaran PAI, perubahan pemahaman dan kemampuan analisis siswa, serta kendala dan solusi yang muncul dalam implementasi. Data yang dikumpulkan berupa deskripsi naratif tentang proses pembelajaran, perubahan perilaku siswa, dan refleksi terhadap tindakan yang dilakukan. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 6: "Wahai orang-orang yang beriman, jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu." Ayat ini mengajarkan pentingnya melakukan penelitian dan pemeriksaan yang mendalam sebelum mengambil kesimpulan, yang sejalan dengan

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 030322 Ujung Teran Kecamatan Tigalingga Kabupaten Dairi dengan melibatkan siswa kelas IV, V, dan VI. Tujuan utama penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan metode studi kasus dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode studi kasus diterapkan melalui pembelajaran yang menekankan analisis terhadap peristiwa nyata yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Guru PAI berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memahami kasus yang disajikan, sementara siswa berperan aktif dalam menganalisis dan menyimpulkan nilai-nilai keislaman yang terkandung di dalamnya.

Metode studi kasus diterapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penyajian Kasus: Guru menyajikan kasus nyata yang relevan dengan kehidupan siswa, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan tolong-menolong.

2. Diskusi Kelompok: Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan kasus tersebut berdasarkan ajaran Islam.

3. Analisis dan Pemecahan Masalah: Setiap kelompok menganalisis penyebab, akibat, dan solusi dari kasus yang dibahas dengan merujuk pada ayat Al-Qur'an dan hadis.

4. Presentasi dan Refleksi: Hasil diskusi dipresentasikan di depan kelas, kemudian guru memberikan penguatan dan klarifikasi terhadap nilai-nilai Islam yang terkandung dalam kasus tersebut.

Melalui tahapan ini, siswa tidak hanya memahami konsep keagamaan secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan realitas kehidupan sehari-hari. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-'Alaq ayat 1–5 yang menegaskan pentingnya proses belajar yang aktif dan reflektif: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan... Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." Ayat ini menjadi dasar bahwa pembelajaran harus mendorong siswa untuk berpikir, menganalisis, dan memahami makna ajaran Islam secara mendalam.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi PAI setelah penerapan metode studi kasus. Sebelum tindakan, sebagian besar siswa hanya mampu menghafal ayat atau hadis tanpa memahami konteks dan penerapannya. Setelah tindakan, siswa menunjukkan kemampuan untuk menjelaskan makna ayat, mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari, serta memberikan contoh konkret penerapan nilai-nilai Islam. Peningkatan ini terlihat dari hasil observasi dan wawancara dengan guru.

Pada siklus pertama, siswa masih canggung dalam berdiskusi dan cenderung menunggu arahan guru. Namun, pada siklus kedua, siswa mulai aktif bertanya, mengemukakan pendapat, dan berani

menyampaikan analisis terhadap kasus yang diberikan. Guru juga mencatat adanya peningkatan motivasi belajar dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi PAI. Sebagai contoh, ketika membahas topik "Kejujuran dalam Islam", guru menyajikan kasus tentang seorang siswa yang mencontek saat ujian. Siswa diminta menganalisis tindakan tersebut berdasarkan ajaran Islam. Mereka kemudian mengaitkannya dengan Surah Al-Mutaffifin ayat 1–3 yang mengecam perilaku curang. Melalui diskusi ini, siswa memahami bahwa kejujuran merupakan nilai utama dalam Islam yang harus diterapkan dalam setiap aspek kehidupan. Peningkatan pemahaman siswa dapat dilihat dari tiga aspek utama:

1. Aspek Kognitif: Siswa mampu menjelaskan konsep keagamaan dengan bahasa sendiri dan memahami makna ayat atau hadis yang dipelajari.

2. Aspek Afektif: Siswa menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif, seperti menghargai pendapat teman, bersikap jujur, dan bertanggung jawab.

3. Aspek Psikomotorik: Siswa mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam tindakan nyata, seperti membantu teman, menjaga kebersihan, dan disiplin dalam beribadah.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Sari (2021) yang menyatakan bahwa metode studi kasus dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman nilai-nilai Islam pada siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian Rahman (2020) juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kasus mampu menumbuhkan kesadaran moral dan tanggung jawab sosial siswa. Refleksi dari pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa metode studi kasus memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa. Guru merasa terbantu dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan bermakna. Siswa menjadi lebih antusias karena pembelajaran dikaitkan dengan

pengalaman nyata yang mereka alami. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa metode studi kasus dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran PAI di sekolah dasar.

Guru perlu menyiapkan kasus yang relevan dengan kehidupan siswa serta mengarahkan diskusi agar tetap berlandaskan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral siswa. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-Hasyr ayat 21: “Sekiranya Kami turunkan Al-Qur’an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah karena takut kepada Allah.” Ayat ini menggambarkan bahwa pemahaman terhadap Al-Qur’an memerlukan perenungan dan analisis mendalam, sebagaimana yang diharapkan dalam penerapan metode studi kasus.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode studi kasus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SD Negeri 030322 Ujung Teran Kecamatan Tigalingga Kabupaten Dairi mampu meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Siswa menjadi lebih aktif, kritis, dan mampu mengaitkan ajaran Islam dengan kehidupan sehari-hari. Metode studi kasus tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter dan sikap religius siswa. Oleh karena itu, metode ini layak diterapkan secara berkelanjutan dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar sebagai upaya mewujudkan pendidikan yang bermakna, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan akhlak mulia.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Studi Kasus pada Mata Pelajaran Agama Islam dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa di UPT SD Negeri 030322 Ujung Teran Kecamatan Tigalingga Kabupaten Dairi”, dapat disimpulkan

bahwa penerapan metode studi kasus terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui metode ini, siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan kehidupan nyata. Metode studi kasus mendorong siswa untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan menganalisis permasalahan berdasarkan nilai-nilai Islam. Proses pembelajaran menjadi lebih aktif, interaktif, dan bermakna karena siswa terlibat langsung dalam menemukan makna ajaran agama melalui kasus yang relevan dengan kehidupan mereka. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memahami nilai-nilai keislaman secara kontekstual.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi, mampu menjelaskan makna ayat dan hadis dengan bahasa sendiri, serta menunjukkan perubahan sikap positif seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Hal ini sejalan dengan tujuan utama Pendidikan Agama Islam, yaitu membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, metode studi kasus dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah dasar. Guru disarankan untuk terus mengembangkan metode ini agar pembelajaran agama menjadi lebih kontekstual, aplikatif, dan berorientasi pada pembentukan

Daftar Pustaka

- Al-Qur’an Surah Al-‘Alaq ayat 1–5.
 Al-Qur’an Surah Ali Imran ayat 190–191.
 Al-Qur’an Surah Luqman ayat 13.
 Al-Qur’an Surah Adz-Dzariyat ayat 56.
 Al-Qur’an Surah Al-Baqarah ayat 269.
 Al-Qur’an Surah Al-Hujurat ayat 6.
 Al-Qur’an Surah Al-Mutaffifin ayat 1–3.
 Al-Qur’an Surah Al-Hasyr ayat 21.
 Aziz, M., & Rohmadi, A. (2021). Penerapan Metode Studi Kasus dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 145–158.
 Nurdin, A., & Adriantoni, A. (2020). Efektivitas Metode Studi Kasus dalam Meningkatkan

-
- Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran PAI. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan*, 9(1), 33–45.
- Rahman, F. (2020). Pembelajaran Berbasis Kasus untuk Menumbuhkan Kesadaran Moral dan Tanggung Jawab Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(2), 101–114.
- Sari, D. (2021). Penerapan Metode Studi Kasus dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Islam pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter Islami*, 5(3), 210–225.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2020). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Singapore: Springer.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2020). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.
- Ramayulis. (2021). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Susanto, A. (2021). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Zuhairini. (2020). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013.